

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan, khususnya perawatan pada anggota keluarga yang menderita penyakit, salah satunya penyakit hipertensi (Osamor & Owumi, 2011). Friedman (2010) menjelaskan dukungan atau *support* dari keluarga akan memberikan perasaan berbagi beban, cinta, kemampuan berbicara dan mengungkapkan perasaan kepada keluarga secara terbuka dapat membantu dalam mengatasi masalah. Keluarga juga memberikan dukungan dan membuat keputusan mengenai perawatan penyakit yang dialami anggota keluarganya. *Family support* atau dukungan keluarga sangatlah penting dalam mengatur gaya hidup yang sehat bagi penderita hipertensi. Tidak semua keluarga memiliki dukungan atau *familysupport* yang baik dalam menghadapi masalah anggota keluarga dengan penyakit hipertensi. Tidak jarang pada kondisi ini menjadikan penderita dan keluarga jatuh pada kondisi stres. Dalam hal ini dukungan keluarga sangat berpengaruh pada pasien dalam menghadapi penyakitnya, oleh karena itu keluarga harus dilibatkan dalam proses keperawatan pasien hipertensi sehingga keluarga dapat memenuhi kebutuhan pasien dan mendukung terhadap pengobatan (Setiadi, 2008).

Berdasarkan WHO (World Health Organization) tahun 2013 penyakit kardiovaskular telah menyebabkan 17 juta kematian tiap tahun akibat komplikasi hipertensi yaitu sekitar 9,4 juta tiap tahun di seluruh dunia (A Global Brief on Hypertension, 2013). Presentase penderita hipertensi saat ini paling banyak terdapat di negara berkembang (Kompas, 2013). Prevelensi hipertensi di Indonesia

berdasarkan hasil pengukuran menurut usia >18 tahun sebesar 25,8% didapat melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4% yang di diagnosis tenaga kesehatan sebesar atau sedang minum obat sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevelensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5% dari 1.027.763 penduduk yang berobat ke Puskesmas di semua wilayah Indonesia. (Kemenkes RI, 2013). Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan prevalensi hipertensi yang cukup tinggi yaitu sebesar 26,8% (Depkes, 2013).

Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien di puskesmas kota Surabaya tahun 2015 diketahui bahwa ada 16,78% penderita hipertensi dari 818.331 pasien di puskesmas kota Surabaya (Dinkes Surabaya, 2015). Data penderita hipertensi yang didapat dari dinas kesehatan di Surabaya tahun 2015 menyebutkan bahwa di Puskesmas Mojo terdapat 4038 pasien yang menderita hipertensi. Sedangkan berdasarkan data yang diambil selama 3 bulan terakhir pada bulan Februari – April 2018 di Puskesmas Mojo diketahui sejumlah 66 orang yang menderita hipertensi, sehingga didapat rata-rata 22 penderita hipertensi setiap bulan yang berobat atau melakukan kontrol rutin di Puskesmas Mojo. Dari hasil wawancara kepada 15 penderita didapat 10 penderita hipertensi mengatakan suasana rumah yang tidak nyaman seperti sering terjadi pertengkaran didalam keluarganya. Dan dari hasil observasi didapatkan 8 keluarga kurang dalam memberi dukungan atau *support* sistem yang optimal pada penderita seperti tidak mendapatkan perhatian, keluarga tidak mendampingi saat berobat dan lain-lain.

Peneliti sebelumnya mengatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting bagi pasien atau penderita dalam proses pengobatan dan perawatan terhadap penyakit hipertensi. Menurut (Campbell, 2000; Doherty, 1992) dalam (Friedman, Bowden, & Jones, 2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah unsur penting dalam keberhasilan untuk mempertahankan dan menjaga kesehatan setiap individu anggota keluarga. Adapun faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga pada anggotanya seperti latar belakang budaya dan social, ekonomi, pendidikan, spiritual dan emosi yang dapat mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan secara optimal. Dari beberapa faktor tersebut maka anggota keluarga perlu diberdayakan dalam melaksanakan tugas kesehatan keluarga dan dukungan keluarga agar tidak terjadi kesalahan dalam memberi perawatan pada penderita hipertensi di rumah. Berdasarkan penelitian (Marwansyah, 2010) menjelaskan bahwa upaya pemberdayaan keluarga yang dilakukan selama 1 minggu dengan 3 kali kunjungan berpengaruh dalam meningkatkan peran, dukungan dan kemampuan keluarga dalam melakukan tugas seperti mengidentifikasi masalah, mengambil keputusan, memberi perawatan, mempertahankan lingkungan serta menggunakan fasilitas kesehatan dalam upaya perawatan dan pengobatan pada anggota keluarga yang menderita penyakit.

Family empowerment adalah merupakan suatu proses atau upaya untuk menumbuhkan kesadaran dan kemauan keluarga dalam memelihara dan meningkatkan status kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Peningkatan pengetahuan dan kesadaran tentang cara-cara memberi dukungan serta memelihara dan meningkatkan kesehatan adalah awal dari pemberdayaan kesehatan yang selanjutnya menimbulkan kemauan atau kehendak untuk melaksanakan tindakan

kesehatan sehingga keluarga dapat melaksanakan tindakan untuk berperilaku sehat. Melalui pemberdayaan keluarga yang merupakan upaya persuasi diharapkan keluarga mau melakukan dukungan serta tindakan-tindakan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan dalam memberi dukungan serta pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan didasarkan pada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran, sehingga perilaku tersebut diharapkan dapat berlangsung lama dan menetap karena didasari dengan kesadaran (Wahyudin, 2012). Berdasarkan uraian tersebut peneliti bertujuan untuk menganalisis pengaruh *family empowerment* terhadap *family support* pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.

1.2 RumusanMasalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh *family empowerment* terhadap *family support* pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya ?”

1.3 Tujuan

1.3.1 TujuanUmum

Menganalisis pengaruh *family empowerment* terhadap *family support* pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.

1.3.2 TujuanKhusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga (*family support*) sebelum dilakukan pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.

2. Mengidentifikasi dukungan keluarga (*family support*) setelah dilakukan pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.
3. Menganalisis pengaruh pemberdayaan keluarga (*family empowerment*) terhadap dukungan keluarga (*family support*) pada keluarga dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk meningkatkan dukungan keluarga bagi keluarga dengan hipertensi.
2. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai dukungan keluarga dengan hipertensi agar mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi profesi keperawatan

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan bagi profesi keperawatan khususnya dalam keperawatan keluarga untuk memberikan penyuluhan kesehatan terkait pentingnya meningkatkan dukungan keluarga di masyarakat agar penderita hipertensi tidak mengalami komplikasi ataupun kematian.

2. Bagi petugas kesehatan

Sebagai acuan dalam proses perbaikan program-program kesehatan untuk menghindari terjadinya komplikasi dan kematian akibat hipertensi khususnya di wilayah kerja Puskesmas Mojo Surabaya.

3. Bagi peneliti

Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian-penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang keluarga dengan penyakit hipertensi.

4. Bagi penderita hipertensi

Dengan penelitian ini penderita dapat menambah pengetahuannya tentang hipertensi dalam kehidupan sehari-hari dan dapat meningkatkan motivasi untuk memeriksakan diri dalam berobat.

5. Keluarga penderita hipertensi

Memberikan informasi dan saran bagi keluarga mengenai pentingnya pengetahuan pada penderita hipertensi dan memberikan *family support* untuk memotivasi penderita dalam memeriksakan diri berobat.